

ANALISIS SISTEM PENGELOLAAN KEUANGAN BUMDes DESA RANGA UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT

ANALYSIS OF FINANCIAL MANAGEMENT SYSTEM OF BUMDes IN RANGA VILLAGE TO IMPROVE COMMUNITY ECONOMY

IRFAN

Program Studi Manajemen/ Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Universitas Muhammadiyah Parepare
xxx@gmail.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pengelolaan keuangan BUMDes Desa Ranga guna meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Tujuan penelitian meliputi deskripsi sistem pengelolaan keuangan, identifikasi tantangan dan kendala, serta evaluasi dampak pengelolaan keuangan terhadap ekonomi lokal.

Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data langsung dari objek penelitian, sedangkan wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mendalam melalui tanya-jawab lisan yang direkam dalam bentuk tulisan atau audio-visual. Analisis data mengikuti model Miles & Huberman, yang melibatkan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Prosedur pengembangan data mencakup pengumpulan data, pembersihan data, penyederhanaan data, penyajian data, verifikasi data, dan perumusan kesimpulan.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa BUMDes Desa Ranga memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan desa secara signifikan. Untuk itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan BUMDes Desa Ranga dalam meningkatkan perekonomian masyarakat adalah dengan memperbaiki sistem pengelolaan keuangan. Implementasi sistem pencatatan yang baik akan memudahkan pengelola dalam memantau arus kas, mengelola anggaran, serta membuat keputusan ekonomi yang lebih tepat berdasarkan data yang akurat. Dengan sistem ini, BUMDes akan mampu menjalankan fungsinya sebagai lembaga ekonomi yang mendorong pemerataan kesejahteraan dan memberikan dampak langsung pada peningkatan pendapatan masyarakat.

Kata Kunci: BUMDes, Pengelolaan Keuangan, Perekonomian Desa

Abstract

This research aims to analyze the financial management system of BUMDes Desa Ranga to improve the village's economy. The objectives of the study include describing the financial management system, identifying challenges and obstacles, and evaluating the impact of financial management on the local economy.

The method used is qualitative research with an observational and interview approach. Observations are conducted to gather direct data from the research objects, while interviews are carried out to obtain in-depth information through recorded oral or audio-visual question-and-answer sessions. Data analysis follows the Miles & Huberman model, involving data reduction, data presentation, and verification. Data development procedures include data collection, data cleaning, data simplification, data presentation, data verification, and conclusion formulation.

The research findings reveal that BUMDes Desa Ranga has the potential to significantly increase the village's revenue. Therefore, one of the efforts that can be made by BUMDes Desa Ranga to improve the community's economy is by enhancing its financial management system. The implementation of a proper recording system will facilitate the management in monitoring cash flow, managing budgets, and making more accurate economic decisions based on precise data. With this system, BUMDes will be able to fulfill its role as an economic institution that promotes equitable welfare and directly impacts the increase in community income.

Keywords: BUMDes, Financial Management, Village Economy



PENDAHULUAN

Perubahan paradigma pengelolaan keuangan Desa dimulai dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 yang dikenal dengan UU Desa. Sebelumnya, Desa menjadi sub ordinat pemerintah daerah yang berimplikasi pada terbatasnya hak desa mengatur rumah tangganya (Herdiana, 2020). Tujuan utama implementasi UU Desa dalam menciptakan kemandirian desa, baik kemandirian Pemerintah Desa, maupun kemandirian masyarakat desa. Dengan demikian, lahirnya UU Desa menunjukkan optimisma untuk merealisasikan otonomi desa dalam pengembangan Desa (Herdiana, 2020).

Desa sebagai organisasi pemerintahan terkecil, terbawah, terdepan, dan terdekat dengan masyarakat, sehingga pembangunan desa menjadi prioritas penting (Laru & Suprojo, 2019). Berbagai peraturan perundangan dikeluarkan pemerintah untuk mengimplementasikan UU Desa, seperti PP Nomor 43 Tahun 2014 tentang Desa, PP Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang Bersumber dari APBN. Pemerintah mengeluarkan PP Nomor 47 Tahun 2015 yang menjelaskan bahwa desa memiliki wewenang untuk mengatur sumber daya dan arah pembangunan. Kewenangan untuk mengatur rumah tangganya berimplikasi pada kucuran dana pada pemerintah Desa, yaitu dana desa.

Dana desa menjadikan desa sebagai wilayah yang berpotensi menjadi pusat perkembangan ekonomi (Erlina & Sirojuzilam, 2020). Kondisi ini memberikan otonomi bagi desa untuk mengelola pemerintahan dan sumber daya ekonominya (Brigham, E. F., & Ehrhardt, 2016)

Sesuai dengan PP Nomor 60 Tahun 2014, setiap desa memperoleh sejumlah dana dari alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) secara spesifik (disebut Dana Desa) untuk memaksimalkan potensi sumberdaya desa. Salah satu tujuan pemberian dana desa adalah meningkatkan pendapatan desa dan masyarakat desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 juga mengamanatkan Desa untuk membentuk BUMDes. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, BUMDes merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lain untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. BUMDes berperan penting baik di bidang ekonomi, pelayanan masyarakat hingga bidang usaha. Keberadaan BUMDes semakin strategis karena perannya sebagai penyokong ketahanan ekonomi desa (Widiastuti et al., 2019).

Kemendes PDTT No. 4 Tahun 2014 Bab III Bagian II Pasal 12 mengatur tentang pengelolaan keuangan BUMDes dan menyatakan bahwa pelaksana operasional melakukan kegiatan sesuai dengan AD/ART dan berwenang membuat laporan keuangan setiap unit, membuat laporan perkembangan kegiatan per unit- unit usaha BUMDes setiap bulan, dan melaporkan perkembangan BUMDes kepada masyarakat melalui masyarakat desa sekurang-kurangnya 2 kali dalam satu tahun. Oleh karena itu, implementasi tata kelola keuangan merupakan upaya yang harus dilakukan BUMDes dalam merancang kegiatan yang berkaitan dengan keuangan dan operasional. Implementasi tata kelola keuangan diharapkan menghasilkan pelaporan keuangan BUMDes yang bermanfaat bagi stakeholder. Lebih lanjut, tata kelola bertujuan untuk menyelaraskan tujuan dari organisasi (Supriatna, N., & Kusuma, 2009)

Pertumbuhan ekonomi desa seringkali dinilai lambat dibandingkan pembangunan ekonomi perkotaan. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan mendorong gerak ekonomi desa melalui kewirausahaan desa, dimana kewirausahaan desa menjadi strategi dalam pengembangan dan pertumbuhan kesejahteraan. Kewirausahaan desa ini dapat diwadahi dalam Badan Usaha Milik Desa yang dikembangkan oleh pemerintah maupun masyarakat desa. BUMDes merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Dalam pengelolaan keuangan tentu perlu diterapkan suatu tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance). Hal ini dikarenakan untuk penerapannya dinilai penting diberbagai lembaga.

Good corporate governance merupakan sebuah konsep yang diajukan dalam meningkatkan kinerja perusahaan melalui monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Demi tercapainya pengelolaan perusahaan atau lembaga yang lebih transparan bagi semua laporan keuangan diterapkannyalah konsep good corporate governance. Setiap organisasi memerlukan tata kelola yang baik untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dan menjaga kesinambungan jangka pendek dan jangka Panjang (Hariani, P., Hasibuan, L. S., & Sinambela, 2018)

Masyarakat desa dapat menjadi penggerak dan pelaksana di dalam pembangunan daerah. Dengan semangat gotong royong masyarakat, pembangunan desa dapat dilaksanakan bersama-sama oleh pemerintahan desa dengan melibatkan semua lapisan masyarakat. Hal tersebut dilakukan dengan strategi bahwa melibatkan masyarakat desa di dalam pembangunan daerah atau nasional. Pemerintah daerah dapat meningkatkan kerjasama sebagai mitra dengan pemerintahan desa sehingga rencana yang telah dipersiapkan dapat berjalan dengan baik (Aprillianto, B., Maharani, B., Sayekti, Y., Irmadaryani, R., Purnamawati, I. I., & Sulistiyo, 2022). Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti pertambahan dan 14 jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal.

Untuk memberikan suatu gambaran kasar mengenai pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara, ukuran yang selalu digunakan adalah tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil yang dicapai (Febriaty, 2018). Pertumbuhan ekonomi desa seringkali dinilai lambat dibandingkan pembangunan ekonomi perkotaan. Untuk meningkatkan hal tersebut dibutuhkan dua pendekatan yaitu: a) Kebutuhan masyarakat dalam melakukan upaya perubahan dan mencegah hal-hal yang tidak diinginkan, dan b) Political will dan kemampuan pemerintah desa bersama masyarakat dalam mengimplementasikan perencanaan pembangunan yang sudah disusun (Bachrein, 8 C.E.).

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi masyarakat desa adalah dengan mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Pendirian BUM Desa dimaksudkan sebagai upaya menampung seluruh kegiatan di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum yang dikelola oleh Desa dan/atau kerja sama antar-Desa. (Fkun, 2021)

Badan Usaha Milik Desa merupakan turunan undangundang nomor 6 tahun 2014 tentang desa. Kesan kuat yang dapat terlihat dari pertimbangan dalam pembentukan UU Desa adalah keinginan pemerintah untuk membentuk kelembagaan desa yang lebih maju, salah satunya dalam aspek ekonomi. UU Desa. dalam rangka pembangunan aspek ekonomi desa tersebut mengatur adanya badan usaha yang dimiliki desa. Meski substansi mengenai badan usaha milik desa bukanlah hal yang baru dalam peraturan tentang pemerintahan desa, namun pada aspek kemandirian, UU Desa memberi penekanan lebih. Kemandirian yang dimaksud yaitu suatu proses yang dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat desa untuk melakukan suatu kegiatan dalam rangka memenuhi kebutuhannya dengan kemampuan sendiri (Herdiana, 2020) .

BUMDes sebagai suatu lembaga ekonomi modal usahanya dibangun atas inisiatif masyarakat dan menganut asas mandiri. Ini berarti pemenuhan modal usaha BUMDes harus bersumber dari masyarakat. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan BUMDes dapat mengajukan pinjaman modal kepada pihak luar, seperti dari Pemerintah Desa atau pihak lain, bahkan melalui pihak ketiga (Hariani, P., Hasibuan, L. S., & Sinambela, 2018)

Pembangunan ekonomi desa didasarkan atas kebutuhan, potensi, kapasitas desa, dan penyertaan modal dari pemerintah desa dalam bentuk pembiayaan dan aset-aset desa yang bertujuan untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat desa. BUMDES sebagai tumpuan terdepan dalam pembangunan desa yang mempunyai dasar pembentukan partisipatif dan emansipatif dari masyarakat desa secara penuh. (Caya, M. F. N., & Rahayu, 2021)

Berdasarkan hal di atas seperti halnya BUMDes di Desa Ranga Kecamatan Enrekang dalam pengelolaan yang ada sudah berjalan dengan baik mengikuti prosedur. Sehingga bantuan dana dari

pemerintah desa, sudah dapat menjalankan usaha alat rental molen, rental dros dan dekorasi. Dilihat dari kepengurusan yang ada BUMDes belum efektif dalam melaksanakan tahap-tahap pengelolaan keuangan yang ada.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan terdapat pada penelitian ini yaitu metode Penelitian Kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ranga Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang Dan penelitian ini dilakukan kurang lebih 2 bulan, dimulai pada bulan Desember 2023. Informan penelitian adalah orang yang memanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang. Menurut Sugiono (2019:221), definisi operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut Jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yakni: Data Primer dan Sekunder Sementara Itu Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian terbagi menjadi Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Diantaranya adalah melalui tiga tahapan model air, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Laporan Keuangan BUMDes Desa Ranga

Laporan pengeluaran BUMDes Desa Ranga tahun 2023 menyajikan rincian seluruh alokasi dana yang dikeluarkan untuk berbagai kebutuhan operasional dan proyek selama periode tertentu. Laporan ini mencakup biaya untuk pengadaan barang dan jasa, pembayaran gaji karyawan, pemeliharaan aset, dan investasi dalam pengembangan usaha. Setiap pengeluaran dicatat dengan jelas, termasuk tanggal, jenis pengeluaran, dan jumlah biaya, serta disertai dengan dokumen pendukung seperti faktur dan kwitansi.

Dengan laporan ini, diharapkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan BUMDes dapat terjaga, memungkinkan pemantauan yang efektif dan evaluasi kinerja keuangan untuk memastikan bahwa dana digunakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Tabel 5.1
Neraca Keuangan BUMDes Desa Ranga

Keterangan	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Aset Lancar		
Kas dan Setara Kas	100.000.000	
Total Aset Lancar	100.000.000	
Aset Tetap		
Unit Usaha Penyewaan Alat	16.000.000	
Mesin Teknologi		
Unit Usaha Penyewaan Tata Rias Pengantin	40.000.000	
Total Aset Tetap	56.000.000	
Total Aset	156.000.000	
Kewajiban		
Biaya Operasional		
Biaya Gaji Karyawan		10.000.000
Biaya Pengambilan Barang		2.000.000
Bahan Bakar		2.000.000
Total Biaya Operasional		14.000.000
Total Kewajiban		14.000.000
Ekuitas		
Modal Usaha		86.000.000
Laba Ditahan		56.000.000
Total Ekuitas		142.000.000
Laba/Rugi		156.000.000

Pendapatan BUMDes Desa Ranga terdiri dari Bantuan Modal Usaha sebesar Rp 100.000.000. Setelah mengeluarkan biaya operasional sebesar Rp 14.000.000, BUMDes Desa

Ranga mencatat laba bersih sebesar Rp 86.000.000. Dengan kata lain, setelah dikurangi biaya operasional, BUMDes berhasil memperoleh laba bersih yang signifikan, menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya dan potensi keberhasilan dalam operasionalnya.

Neraca keuangan BUMDes Desa Ranga menunjukkan bahwa total aset yang dimiliki oleh lembaga tersebut adalah sebesar Rp100.000.000. Dari jumlah ini, aset lancar terdiri dari kas dan setara kas yang bernilai Rp100.000.000. Sementara itu, aset tetap terdiri dari dua unit usaha, yaitu Unit Usaha Penyewaan Alat Mesin Teknologi dan Unit Usaha Penyewaan Tata Rias Pengantin, yang masing-masing bernilai Rp16.000.000 dan Rp40.000.000. Total nilai aset tetap mencapai Rp56.000.000. Dengan demikian, total aset yang dimiliki BUMDes Desa Ranga adalah sebesar Rp100.000.000, yang terdiri dari kombinasi aset lancar dan aset tetap.

Ekuitas suatu entitas dengan total jumlah sebesar Rp100.000.000. Pada bagian kewajiban, tertera biaya operasional sebesar Rp14.000.000. Ini menunjukkan bahwa total kewajiban yang dimiliki oleh entitas tersebut adalah Rp14.000.000. Di sisi ekuitas, terdapat modal usaha yang berjumlah Rp86.000.000.

Dengan demikian, total ekuitas yang dimiliki entitas adalah Rp86.000.000. Penjumlahan total kewajiban dan ekuitas menghasilkan angka Rp100.000.000, yang mencerminkan total kewajiban dan ekuitas secara keseluruhan. Penyeimbangan antara kewajiban dan ekuitas ini menunjukkan bahwa seluruh kewajiban entitas telah dibiayai sepenuhnya oleh ekuitas yang ada.

Sistem Pengelolaan Keuangan Bumdes Desa Ranga Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang

a. Transparansi Laporan Keuangan BUMDes

Sistem pengelolaan keuangan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) Desa Ranga saat ini menghadapi tantangan signifikan karena tidak adanya sistem pencatatan keuangan yang terstruktur. Ini berarti bahwa setiap transaksi keuangan, baik itu pemasukan maupun pengeluaran, tidak dicatat secara sistematis dan teratur. Akibatnya, BUMDes Desa Ranga kesulitan dalam memantau arus kas, membuat laporan keuangan yang akurat, dan memastikan transparansi dalam pengelolaan dana. Tanpa catatan yang jelas, sulit untuk melakukan analisis keuangan yang dapat membantu dalam perencanaan dan pengambilan keputusan.

Transparansi laporan keuangan merupakan salah satu aspek krusial yang saat ini menjadi tantangan besar bagi BUMDes Desa Ranga. Ketidakmampuan BUMDes ini dalam mencatat transaksi keuangan dengan baik mengakibatkan laporan keuangan yang disusun tidak dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan organisasi. Seperti:

- 1) Laporan Keuangan Tidak Akurat: BUMDes Desa Ranga tidak dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi keuangan karena tidak adanya pencatatan transaksi yang baik.
- 2) Kesulitan dalam Pengambilan Keputusan: Data keuangan yang tidak akurat menghambat analisis keuangan dan proses perencanaan, yang mengakibatkan pengambilan keputusan strategis menjadi sulit.
- 3) Rendahnya Akuntabilitas: Tanpa pencatatan yang terstruktur, akuntabilitas dalam pengelolaan dana menurun, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap BUMDes berkurang.
- 4) Minimnya Keterampilan Akuntansi Pengelola: Pengelola BUMDes tidak memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai dalam pencatatan keuangan, menyebabkan laporan keuangan yang tidak sesuai standar.
- 5) Audit Tidak Efektif: Ketidakakuratan laporan keuangan membuat audit, baik internal maupun eksternal, menjadi sulit dan kurang efektif.

Selain itu, ketidakmampuan pengelola dalam menjalankan fungsi akuntansi secara efektif memperparah masalah ini. Minimnya pemahaman dan keterampilan dalam pencatatan keuangan mengakibatkan laporan keuangan yang disusun tidak sesuai dengan standar akuntansi, sehingga transparansi dan pengendalian internal menjadi lemah.

Faktor pendidikan dan kurangnya pelatihan formal dalam bidang akuntansi juga menjadi penyebab utama permasalahan ini. Dengan tidak adanya sistem pencatatan yang terstruktur, risiko terjadinya penyimpangan atau kecurangan meningkat, dan audit keuangan, baik internal maupun eksternal, menjadi tidak efektif. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi berupa

pelatihan dan pendidikan yang intensif bagi para pengelola BUMDes untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengelola keuangan secara transparan dan akuntabel.

Kurangnya sistem pencatatan ini juga berdampak pada akuntabilitas dan pengendalian internal di BUMDes Desa Ranga. Tanpa dokumentasi yang memadai, ada risiko tinggi terhadap kemungkinan kecurangan atau penyimpangan dalam pengelolaan keuangan. Para pengurus BUMDes mungkin tidak memiliki gambaran yang jelas tentang posisi keuangan mereka, sehingga membuat keputusan strategis menjadi lebih sulit. Selain itu, audit internal dan eksternal menjadi lebih rumit dan kurang efektif, karena ketidakakuratan data keuangan dapat mengaburkan hasil audit.

Untuk mengatasi masalah ini, penting bagi BUMDes Desa Ranga untuk mengimplementasikan sistem pencatatan keuangan yang terstruktur. Langkah pertama adalah mendigitalisasi proses pencatatan dengan menggunakan perangkat lunak akuntansi atau sistem manajemen keuangan yang sesuai. Pelatihan bagi pengurus BUMDes juga perlu dilakukan agar mereka dapat memahami dan menjalankan sistem pencatatan dengan benar. Dengan sistem yang baik, BUMDes Desa Ranga akan dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan mereka, yang pada gilirannya akan mendukung keberlanjutan dan kesuksesan usaha mereka.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada pengelola BUMDes Desa Ranga Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang menyatakan Bahwa:

Laporan keuangan BUMDes saat ini belum memberikan informasi yang jelas dan lengkap karena pencatatan keuangan belum dilakukan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pengelola BUMDes Desa Ranga Kecamatan Enrekang, terdapat masalah mendasar dalam pengelolaan keuangan organisasi. Laporan keuangan yang disajikan saat ini tidak mampu memberikan informasi yang jelas dan lengkap mengenai kondisi keuangan BUMDes. Hal ini menimbulkan hambatan serius dalam proses pengambilan keputusan dan perencanaan keuangan karena data keuangan yang ada tidak akurat dan tidak menggambarkan kondisi sesungguhnya.

Masalah utama yang dihadapi oleh BUMDes Desa Ranga adalah kurangnya pemahaman akuntansi dari para pengelola keuangan. Ketidakmampuan untuk melakukan pencatatan keuangan secara sistematis dan teratur menunjukkan bahwa pengelola keuangan BUMDes belum memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai dalam bidang akuntansi. Ini mengakibatkan penyusunan laporan keuangan yang tidak sesuai standar, serta minimnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana BUMDes.

Selain itu, faktor pendidikan yang belum memadai dari para pengelola BUMDes Desa Ranga turut berkontribusi pada masalah pencatatan keuangan yang kurang baik. Tanpa pelatihan dan pendidikan yang tepat, para pengelola kesulitan dalam memahami pentingnya pencatatan keuangan yang baik dan dampaknya terhadap kesehatan keuangan organisasi. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas pengelola melalui pelatihan dan pendidikan formal dalam bidang akuntansi dan manajemen keuangan menjadi kebutuhan mendesak agar BUMDes dapat beroperasi secara lebih efektif dan efisien.

b. Keterbandingan (Comparability): Laporan keuangan BUMDes

Penting untuk memulai pencatatan keuangan dengan baik agar laporan keuangan dapat mencerminkan transaksi dan kondisi keuangan yang sebenarnya. Dengan pencatatan yang rapi, BUMDes akan lebih mudah mengelola anggaran, memantau arus kas, dan membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan data yang valid.

Langkah pertama yang harus diambil adalah menyusun sistem pencatatan keuangan yang sederhana namun efektif. Pengelola BUMDes perlu dilatih dalam metode pencatatan dan pelaporan yang benar untuk memastikan bahwa laporan keuangan dapat memberikan informasi yang berguna bagi semua pihak terkait.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada pengelola BUMDes Desa Ranga Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang menyatakan Bahwa:

Kami juga merasa laporan keuangan belum mudah dipahami dan bisa membingungkan karena pencatatannya belum teratur.

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa pencatatan keuangan di BUMDes Desa Ranga masih belum teratur. Hal ini berdampak pada kesulitan dalam melacak transaksi keuangan dan

memantau arus kas secara akurat. Tanpa pencatatan yang teratur, manajemen BUMDes menghadapi tantangan dalam menghasilkan laporan keuangan yang lengkap dan akurat, yang pada akhirnya menghambat pengambilan keputusan yang tepat.

Pemahaman mengenai pengelolaan keuangan di kalangan pengelola BUMDes Desa Ranga masih terbatas. Beberapa pengelola mungkin belum memiliki latar belakang pendidikan yang memadai dalam bidang keuangan atau akuntansi, sehingga menyulitkan mereka untuk memahami pentingnya pencatatan yang akurat dan konsisten. Keterbatasan ini dapat berkontribusi pada kurangnya standar pencatatan yang memadai dan dapat menyebabkan kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan.

Selain masalah pencatatan, wawancara juga menunjukkan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan BUMDes Desa Ranga seringkali sulit dipahami oleh para pengelola. Laporan yang rumit atau tidak jelas dapat membingungkan para pengelola yang memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah. Akibatnya, kemampuan pengelola untuk menggunakan laporan tersebut dalam merencanakan dan mengelola kegiatan BUMDes secara efektif menjadi terbatas.

Kondisi yang ada mengharuskan BUMDes Desa Ranga untuk mengambil langkah-langkah perbaikan yang signifikan. Salah satu solusinya adalah dengan menyediakan pelatihan keuangan bagi para pengelola agar mereka dapat memahami prinsip-prinsip dasar akuntansi dan manajemen keuangan. Selain itu, perlu juga diterapkan sistem pencatatan yang lebih terstruktur dan mudah diikuti, serta penyederhanaan laporan keuangan agar lebih mudah dipahami. Dengan demikian, BUMDes dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, serta membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan data keuangan yang akurat.

Dengan adanya pencatatan yang baik, BUMDes Desa Ranga dapat mengidentifikasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran secara lebih jelas, serta memantau perkembangan keuangan secara lebih efektif. Ini juga akan meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan BUMDes. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada pengelola BUMDes Desa Ranga Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang menyatakan Bahwa:

Saat ini, kami belum memiliki pencatatan yang memadai untuk laporan keuangan, sehingga sulit untuk membandingkan laporan keuangan tahun ini dengan tahun sebelumnya

Desa Ranga saat ini menghadapi tantangan signifikan dalam pengelolaan laporan keuangan mereka. Dari hasil wawancara dengan pihak terkait, diketahui bahwa desa ini belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang memadai. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam mengelola dan memantau transaksi keuangan secara efektif. Ketiadaan sistem pencatatan yang baik dapat menghambat transparansi dan akuntabilitas keuangan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan desa.

Ketidakmampuan untuk membandingkan laporan keuangan dari tahun ke tahun merupakan salah satu dampak utama dari kurangnya sistem pencatatan yang memadai. Tanpa catatan yang terstruktur dan komprehensif, desa tidak dapat mengidentifikasi tren atau pola dalam pengeluaran dan pendapatan. Hal ini menyulitkan dalam membuat keputusan keuangan yang tepat, mengalokasikan sumber daya secara efisien, dan merencanakan program pembangunan yang berkelanjutan. Sebagai akibatnya, evaluasi kinerja keuangan desa menjadi terhambat.

Untuk mengatasi masalah ini, beberapa solusi telah diusulkan. Salah satunya adalah pengembangan dan implementasi sistem pencatatan keuangan yang lebih baik. Sistem ini harus sederhana, namun mampu merekam semua transaksi keuangan secara detail. Pelatihan dan pendampingan kepada aparat desa dalam penggunaan sistem ini juga menjadi hal penting untuk memastikan bahwa semua pihak terkait dapat memahami dan mengoperasikan sistem dengan benar. Selain itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam hal literasi keuangan menjadi prioritas untuk memastikan keberlanjutan pencatatan yang akurat dan konsisten.

Dengan adanya sistem pencatatan yang baik, Desa Ranga akan mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan mereka. Ini tidak hanya akan membantu dalam memantau kinerja keuangan secara lebih efektif, tetapi juga memungkinkan desa untuk melakukan perbandingan laporan keuangan dari tahun ke tahun. Dengan demikian, desa dapat mengambil keputusan yang lebih tepat berdasarkan data historis, mengidentifikasi area yang memerlukan

peningkatan, dan merencanakan program pembangunan yang lebih baik. Solusi ini diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan desa

c. Konsistensi: Laporan keuangan BUMDes

Keterbandingan dalam laporan keuangan adalah prinsip penting yang memungkinkan pengguna laporan untuk membandingkan informasi keuangan dari periode ke periode atau antara entitas yang berbeda. Untuk mencapai keterbandingan, laporan keuangan harus konsisten dalam format dan metode akuntansi yang digunakan dari waktu ke waktu. Konsistensi ini mempermudah analisis tren, evaluasi kinerja, dan perbandingan dengan standar industri atau perusahaan sejenis.

Contoh penerapan keterbandingan dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1) Metode Akuntansi Konsisten:

Jika perusahaan menggunakan metode depresiasi garis lurus untuk aset tetap pada tahun-tahun sebelumnya, metode yang sama harus diterapkan pada tahun-tahun berikutnya agar hasil laporan keuangan tetap konsisten dan dapat dibandingkan.

2) Format Laporan yang Seragam:

Struktur laporan laba rugi dan neraca harus tetap sama dari satu periode ke periode berikutnya. Misalnya, jika laporan laba rugi disusun dengan urutan pendapatan, biaya, dan laba bersih pada tahun lalu, format yang sama harus digunakan pada tahun ini untuk memastikan keterbandingan yang akurat.

Dengan laporan keuangan yang dapat dibandingkan, manajemen dan pihak eksternal seperti investor atau kreditor dapat membuat keputusan yang lebih informasi dan terukur. Untuk mengatasi masalah ini, perlu ada upaya untuk mulai membangun sistem pencatatan yang sederhana namun efektif.

Sistem yang baik, kami akan bisa membuat laporan keuangan yang lebih akurat dan bermanfaat untuk perencanaan dan pengelolaan keuangan BUMDes ke depan. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada pengelola BUMDes Desa Ranga Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang menyatakan Bahwa:

Karena pencatatan keuangan belum dilakukan dengan baik, laporan keuangan belum bisa memudahkan kami dalam melihat perubahan dari waktu ke waktu

Hasil wawancara di Desa Ranga menunjukkan bahwa pencatatan keuangan di BUMDes belum dilakukan dengan baik. Hal ini mengakibatkan laporan keuangan yang dihasilkan tidak dapat secara efektif digunakan untuk melihat perubahan keuangan dari waktu ke waktu. Kondisi ini dapat menghambat pengambilan keputusan yang tepat dan mengurangi tingkat akuntabilitas serta transparansi BUMDes. Akibatnya, kesulitan muncul dalam mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan atau masalah yang harus diatasi, yang selanjutnya dapat menghambat kemajuan dan perkembangan BUMDes itu sendiri.

Untuk mengatasi masalah ini, solusi yang dapat diimplementasikan meliputi pengembangan sistem pencatatan keuangan yang lebih terstruktur dan sistematis. Langkah pertama adalah memberikan pelatihan dan bimbingan kepada pengelola BUMDes mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang akurat dan rutin. Selain itu, penggunaan teknologi seperti aplikasi keuangan atau perangkat lunak akuntansi sederhana dapat membantu memfasilitasi pencatatan yang lebih efisien dan efektif. Dengan adanya pencatatan yang baik, laporan keuangan akan menjadi lebih informatif dan dapat digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan BUMDes secara berkala, sehingga memudahkan dalam melihat perubahan dan tren keuangan dari waktu ke waktu.

Untuk memperbaiki situasi ini, penting untuk segera mulai melakukan pencatatan keuangan dengan cara yang teratur dan konsisten. Dengan pencatatan yang baik, laporan keuangan akan lebih akurat dan berguna untuk pengambilan keputusan serta perencanaan masa depan BUMDes. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada pengelola BUMDes Desa Ranga Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang menyatakan Bahwa:

Saat ini, BUMDes Desa Ranga belum menggunakan metode akuntansi yang terstandar setiap tahun dalam laporan keuangannya.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa BUMDes Desa Ranga belum menerapkan metode akuntansi yang terstandar dalam laporan keuangannya setiap tahun. Para pengelola BUMDes mengakui bahwa mereka tidak menggunakan prosedur akuntansi yang baku, yang berakibat pada kekurangan dalam akurasi dan transparansi laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa ada pemahaman yang kurang memadai mengenai pentingnya penerapan standar akuntansi yang dapat mempengaruhi efektivitas pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan.

Fakta yang ada menunjukkan bahwa pengelola BUMDes di Desa Ranga belum sepenuhnya memahami metode akuntansi yang diperlukan untuk menghasilkan laporan keuangan yang konsisten dan akurat. Kurangnya pemahaman ini berpotensi menyebabkan kesalahan dalam pencatatan transaksi, penyusunan laporan, dan pengawasan anggaran, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kredibilitas dan keberlanjutan BUMDes. Tanpa metode akuntansi yang jelas, pelaporan keuangan menjadi tidak terstruktur dan tidak dapat dipertanggungjawabkan dengan baik.

Pengelola BUMDes diperuntukkan untuk melakukan pelatihan dan bimbingan bagi pengelola BUMDes mengenai metode akuntansi standar yang berlaku. Implementasi sistem akuntansi yang terstandar dapat dilakukan dengan mengadopsi perangkat lunak akuntansi yang sesuai dan menyusun pedoman akuntansi yang jelas. Selain itu, perlu adanya pendampingan rutin dari tenaga ahli akuntansi untuk memastikan bahwa penerapan metode tersebut dilakukan secara konsisten dan efektif. Ini akan membantu meningkatkan transparansi, akurasi, dan akuntabilitas laporan keuangan BUMDes Desa Ranga.

d. **Materialitas:** Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan

Pengelolaan keuangan di BUMDes Desa Ranga menghadapi tantangan besar akibat tidak adanya pencatatan yang sistematis dan konsisten. Hal ini menjadi kendala utama dalam memantau arus kas, mengelola pengeluaran, dan menghasilkan laporan keuangan yang akurat. Dalam laporan keuangan yang baik, materialitas informasi sangat penting, karena setiap transaksi dan kejadian keuangan harus dicatat dan dilaporkan dengan jelas untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas. Namun, ketidakhadiran sistem pencatatan yang memadai di BUMDes Desa Ranga menyebabkan laporan keuangan menjadi tidak terstruktur, sulit dianalisis, dan menimbulkan ketidakjelasan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Hasil wawancara dengan pengelola BUMDes Desa Ranga menunjukkan bahwa ketidakkonsistenan dalam laporan keuangan merupakan masalah serius yang telah berlangsung selama beberapa tahun. Pengelola mengakui bahwa tanpa pencatatan yang sistematis, sulit bagi mereka untuk melacak transaksi keuangan dan menyusun laporan yang akurat. Ketidakhadiran data yang terstruktur ini mengakibatkan laporan keuangan yang tidak konsisten dan sulit untuk diaudit, yang pada gilirannya memengaruhi kemampuan BUMDes dalam membuat keputusan keuangan yang tepat serta merencanakan pengembangan usaha secara efektif.

Ketidakakuratan laporan keuangan tidak hanya menghambat evaluasi kinerja keuangan, tetapi juga berdampak pada efisiensi pengelolaan anggaran. Dengan laporan keuangan yang tidak konsisten dan tidak terstruktur, sulit bagi pengelola BUMDes untuk melakukan analisis yang mendalam tentang kondisi keuangan organisasi. Hal ini dapat menyebabkan keputusan yang kurang tepat dalam pengelolaan sumber daya, yang pada akhirnya mempengaruhi kepercayaan masyarakat dan pemangku kepentingan terhadap BUMDes. Oleh karena itu, upaya perbaikan dalam sistem pencatatan dan pelaporan keuangan sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan BUMDes di Desa Ranga.

Untuk mengatasi masalah ini, BUMDes Desa Ranga perlu segera mengimplementasikan sistem pencatatan keuangan yang terstruktur dan terstandar. Langkah ini meliputi penerapan metode akuntansi yang sesuai, pelatihan staf dalam pencatatan dan pelaporan keuangan, serta penggunaan perangkat lunak akuntansi yang dapat mengotomasi proses tersebut. Selain itu, BUMDes harus menerapkan kebijakan pengendalian internal yang ketat untuk memastikan konsistensi dan keakuratan dalam pencatatan keuangan. Dengan memperbaiki sistem pencatatan dan laporan keuangan, BUMDes Desa Ranga akan dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta kepercayaan dari komunitas dan pemangku kepentingan,

yang pada akhirnya mendukung pengelolaan dan pengembangan usaha yang lebih baik dan berkelanjutan.

e. Akuntabilitas Dan Tanggung Jawab: Laporan Keuangan Bumdes

Akuntabilitas dan tanggung jawab dalam laporan keuangan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) merupakan elemen krusial untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa. Laporan keuangan yang baik harus mencakup laporan neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas, yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan dan hasil operasional BUMDes. Akuntabilitas mengacu pada kewajiban manajemen untuk melaporkan dan mempertanggungjawabkan penggunaan dana sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan, sementara tanggung jawab mencakup pemenuhan standar akuntansi dan peraturan yang berlaku. Hal ini penting agar masyarakat desa dan pemangku kepentingan lainnya dapat melihat dengan jelas bagaimana keputusan keuangan mempengaruhi kinerja dan kesejahteraan desa.

Saat ini, BUMDes Desa Ranga menghadapi masalah serius terkait pencatatan keuangan. Tanpa sistem pencatatan yang memadai, laporan keuangan yang dihasilkan mungkin tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Ketiadaan metode sistematis untuk mencatat transaksi keuangan mengakibatkan sulitnya memantau arus kas dan penggunaan dana secara akurat. Pencatatan yang kurang teratur berpotensi menyebabkan kesalahan atau ketidaklengkapan data, yang pada akhirnya berdampak negatif pada transparansi dan akurasi laporan keuangan.

Untuk mengatasi masalah ini, BUMDes perlu memulai pencatatan semua transaksi keuangan dengan detail dan sistematis. Hal ini mencakup pencatatan pemasukan, pengeluaran, dan berbagai transaksi lainnya secara teratur. Implementasi sistem pencatatan yang lebih baik, seperti menggunakan software akuntansi atau metode manual yang lebih terstruktur, serta pelatihan bagi pengelola keuangan, dapat membantu memastikan bahwa laporan keuangan lebih akurat dan transparan. Dengan sistem pencatatan yang efektif, BUMDes akan lebih mampu memantau arus kas, mendeteksi masalah lebih awal, dan membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan data yang tersedia.

f. Asas Ekonomi Entitas: Laporan Keuangan Bumdes

Laporan keuangan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) memainkan peran krusial dalam menilai kinerja finansial dan kesehatan entitas. Dokumen ini meliputi neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas, masing-masing memberikan pandangan yang berbeda namun saling melengkapi tentang kondisi keuangan BUMDes. Neraca menyajikan posisi keuangan pada suatu titik waktu tertentu, mencerminkan aset, kewajiban, dan ekuitas entitas. Laporan laba rugi menggambarkan pendapatan dan biaya selama periode tertentu, yang membantu dalam menghitung laba atau rugi bersih. Sementara itu, laporan arus kas menunjukkan aliran kas masuk dan keluar, memberikan indikasi tentang likuiditas dan kemampuan entitas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Namun, pada saat ini, BUMDes Desa Ranga belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang teratur. Kondisi ini menyebabkan kesulitan dalam melacak dan memverifikasi transaksi keuangan, yang berdampak pada ketidakakuratan laporan keuangan. Tanpa pencatatan yang konsisten, laporan yang dihasilkan tidak dapat dipastikan akurat, menghambat evaluasi kesehatan finansial secara efektif. Ini juga mengurangi kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat dan menurunkan transparansi serta akuntabilitas kepada masyarakat desa.

Saat ini, ketidakadaan sistem pencatatan yang memadai di BUMDes Desa Ranga mengakibatkan laporan keuangan kami belum bisa menggambarkan komitmen terhadap keberlanjutan secara optimal. Kami menyadari pentingnya memperbaiki sistem pencatatan keuangan untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas. Oleh karena itu, kami berencana untuk segera mengimplementasikan sistem pencatatan yang terstruktur. Perbaikan ini diharapkan dapat meningkatkan manajemen keuangan dan memungkinkan kami untuk menyajikan laporan yang lebih akurat dan menunjukkan komitmen kami terhadap keberlanjutan di masa depan..

Tantangan dan Kendala dalam Pengelolaan Keuangan BUMDes Desa Ranga

a. Rendahnya Tingkat Literasi Keuangan Pengelola Keuangan

Rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan pengelola keuangan, khususnya dalam organisasi seperti BUMDes, merupakan tantangan besar yang dapat menghambat pengelolaan keuangan yang efektif dan transparan. Pengetahuan yang terbatas tentang prinsip dasar keuangan, seperti perencanaan anggaran, analisis laporan keuangan, dan pengelolaan arus kas, sering kali mengakibatkan keputusan yang kurang tepat dalam alokasi sumber daya. Hal ini bisa menyebabkan inefisiensi, ketidakstabilan finansial, serta kurangnya akuntabilitas, yang pada gilirannya berdampak negatif pada kinerja organisasi dan kepercayaan masyarakat.

Temuan dari wawancara dengan pengelola BUMDes Desa Ranga menunjukkan bahwa masalah umum dalam pengelolaan keuangan termasuk ketidakmampuan dalam pencatatan transaksi yang benar, kesalahan dalam perhitungan biaya, dan ketidakakuratan laporan keuangan. Kesalahan ini dapat menyebabkan pengeluaran yang tidak terkontrol dan menyulitkan evaluasi kinerja keuangan. Ketidakakuratan dalam pencatatan dan perhitungan mengganggu kontrol pengeluaran dan pelacakan aliran kas, yang pada akhirnya mempengaruhi keputusan keuangan strategis yang tepat.

Untuk mengatasi kekurangan pemahaman keuangan ini, BUMDes Desa Ranga telah mengimplementasikan berbagai langkah strategis, seperti pelatihan dan pembelajaran untuk staf. Selain itu, mereka juga menggandeng pihak luar seperti konsultan keuangan dan instansi pemerintah untuk memberikan bimbingan tambahan. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan staf dalam konsep-konsep keuangan dasar, pengelolaan anggaran, dan penyusunan laporan keuangan yang akurat, serta memperbaiki sistem pencatatan keuangan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.

b. Ketergantungan Pada Sumber Daya Manusia Terbatas

Ketergantungan pada sumber daya manusia yang terbatas merupakan tantangan signifikan dalam pengelolaan keuangan di BUMDes Desa Ranga. Situasi ini timbul ketika organisasi sangat bergantung pada jumlah dan kualitas tenaga kerja yang tersedia. Keterbatasan staf, terutama dalam hal pemahaman dan keterampilan di bidang keuangan, dapat menghambat produktivitas dan efisiensi operasional. Hal ini terutama dirasakan ketika hanya ada dua orang staf yang menangani seluruh aspek pengelolaan keuangan, dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan. Beban kerja yang berat dan kurangnya keterampilan menyebabkan proses keuangan menjadi rumit dan rentan terhadap kesalahan.

Masalah utama yang dihadapi staf BUMDes Desa Ranga mencakup keterbatasan pemahaman dalam laporan keuangan dan pencatatan transaksi yang tidak akurat. Kurangnya pemahaman ini sering disebabkan oleh latar belakang pendidikan yang tidak memadai dalam akuntansi serta kurangnya pelatihan khusus. Ditambah dengan ketidaktersediaan alat bantu seperti software akuntansi, tantangan ini semakin kompleks. Proses pengelolaan keuangan yang tidak efisien dan kurangnya transparansi menjadi konsekuensi dari masalah ini, mengarah pada risiko ketidakakuratan dalam pelaporan finansial.

Selain itu, penambahan personel dengan keahlian khusus dalam bidang keuangan juga dapat membantu. Staf tambahan ini akan mendukung pengelolaan keuangan dan memperkuat sistem yang ada, mengurangi kesalahan dan meningkatkan transparansi. Dengan adanya langkah-langkah strategis ini, BUMDes Desa Ranga dapat mengatasi tantangan dalam pengelolaan keuangan, meningkatkan pemahaman staf, serta memastikan akuntabilitas yang lebih baik dalam pelaporan keuangan mereka.

c. Kurangnya Sistem Pencatatan Keuangan yang Terstruktur

Kurangnya sistem pencatatan keuangan yang terstruktur pada BUMDes Desa Ranga mengacu pada ketidakmampuan dalam mengatur dan mendokumentasikan transaksi keuangan secara sistematis dan teratur. Ketidakteraturan ini sering menyebabkan kesulitan dalam melacak aliran kas, mengidentifikasi kesalahan, dan menyusun laporan keuangan yang akurat. Akibatnya, transparansi keuangan dapat terganggu dan akuntabilitas menurun, yang menyulitkan manajer dan pemangku kepentingan dalam membuat keputusan yang tepat berdasarkan data keuangan. Ketiadaan struktur dalam pencatatan keuangan memengaruhi

kemampuan BUMDes untuk memantau dan mengevaluasi kesehatan finansialnya, serta dapat menambah risiko kesalahan atau penyelewengan yang berdampak negatif pada kinerja dan keberlanjutan finansial organisasi.

Dalam wawancara dengan pengelola BUMDes Desa Ranga, terungkap bahwa salah satu tantangan utama adalah pengaturan keuangan yang kurang efektif akibat tidak adanya sistem pencatatan yang jelas. Para pegawai mengalami kesulitan dalam memonitor dan mengevaluasi aliran dana masuk dan keluar karena kurangnya struktur dan penggunaan teknologi modern. Laporan keuangan yang dihasilkan sering tidak akurat, dan data yang diperlukan untuk pengambilan keputusan strategis sulit didapatkan. Ketidakteraturan ini menyebabkan pengelolaan keuangan yang kurang efisien, yang pada akhirnya memengaruhi kesehatan keuangan BUMDes secara keseluruhan.

Solusi untuk mengatasi masalah ini meliputi pengembangan dan implementasi sistem pencatatan keuangan yang lebih baik serta pelatihan intensif bagi pegawai BUMDes Desa Ranga. Dengan adanya sistem pencatatan yang terstruktur, pegawai akan lebih mudah melacak setiap transaksi dan memastikan data keuangan dicatat dengan benar. Selain itu, pelatihan berkelanjutan akan meningkatkan kompetensi pegawai dalam mengelola dan melaporkan keuangan. Dengan langkah-langkah ini, BUMDes Desa Ranga diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan, mengurangi kesalahan dalam pengelolaan dana, dan memperkuat posisi keuangan mereka secara keseluruhan.

d. Keterbatasan Pengetahuan dan Keterampilan Staf

Tantangan yang dihadapi oleh BUMDes Desa Ranga terkait dengan keterbatasan pengetahuan dan keterampilan akuntansi staf menunjukkan dampak signifikan terhadap kinerja dan efisiensi organisasi. Ketidakkampuan staf dalam mengelola laporan keuangan secara akurat dan tepat waktu mencerminkan kurangnya pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip akuntansi dasar. Hal ini berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pencatatan transaksi dan proses pembukuan, yang pada gilirannya dapat merugikan kualitas laporan keuangan. Ketidaktepatan laporan keuangan ini tidak hanya mengganggu operasional internal BUMDes tetapi juga menghambat pengambilan keputusan dan transparansi informasi keuangan kepada pemangku kepentingan.

Untuk mengatasi masalah ini, perlu adanya upaya serius dalam meningkatkan keterampilan akuntansi staf melalui pelatihan intensif dan pendidikan berkelanjutan. Program pelatihan yang terstruktur dapat membantu staf memahami prinsip-prinsip akuntansi dasar dan praktik terbaik dalam penyusunan laporan keuangan. Selain itu, penerapan sistem akuntansi yang lebih baik dan dukungan sumber daya yang memadai juga diperlukan untuk memperbaiki kualitas laporan keuangan dan meningkatkan transparansi. Solusi jangka panjang ini akan mendukung peningkatan kinerja dan efisiensi BUMDes Desa Ranga, memastikan pengelolaan keuangan yang lebih baik dan mendukung pertumbuhan berkelanjutan organisasi.

e. Keterbatasan Sumber Daya Teknologi

Hasil wawancara dengan pengelola BUMDes Desa Ranga mengungkapkan bahwa ketergantungan pada metode manual menjadi salah satu penyebab utama masalah ini. Proses pencatatan yang masih dilakukan secara manual memakan waktu dan sering kali menghasilkan data yang tidak akurat. Kurangnya pemahaman tentang teknologi laporan keuangan juga berkontribusi pada ketidakakuratan ini. Banyak pegawai yang belum familiar dengan aplikasi atau perangkat lunak yang bisa membantu mengotomatiskan proses pencatatan, sehingga mereka terjebak dalam cara-cara lama yang kurang efisien.

Selain masalah pemahaman teknologi, akses terbatas ke pelatihan dan sumber daya teknologi juga memperburuk situasi. Kurangnya investasi dalam infrastruktur teknologi, seperti perangkat keras yang memadai dan koneksi internet yang stabil, menjadi hambatan signifikan. Tanpa dukungan teknologi yang memadai, pegawai kesulitan dalam mengimplementasikan sistem pencatatan yang lebih efisien. Semua data harus dikumpulkan dan diverifikasi secara manual, yang memperlambat proses penyelesaian laporan keuangan dan menambah beban kerja pegawai.

Terakhir, kurangnya pemahaman mengenai pentingnya teknologi dalam manajemen keuangan menjadi masalah tambahan. Banyak pegawai yang merasa nyaman dengan metode

manual dan enggan untuk beralih ke sistem yang lebih canggih. Ketidakpahaman tentang keuntungan jangka panjang dari penggunaan teknologi menyebabkan mereka tetap menggunakan metode yang sudah ada, meskipun tidak efisien. Tanpa adanya dorongan dan pelatihan yang memadai, pegawai cenderung mempertahankan praktik lama yang pada akhirnya berdampak negatif pada akurasi dan ketepatan waktu laporan keuangan, serta pada pengembangan dan pertumbuhan BUMDes Desa Ranga.

f. Kurangnya Pengawasan dan Kontrol Internal:

Pengawasan dan kontrol internal merupakan aspek vital dalam manajemen BUMDes, khususnya di Desa Ranga. Mekanisme ini dirancang untuk memastikan tata kelola yang baik dan transparansi dalam pengelolaan keuangan serta operasional. Pengawasan internal mencakup berbagai kegiatan seperti audit internal dan pemantauan berkala terhadap laporan keuangan. Ini bertujuan untuk mendeteksi dan mencegah kesalahan atau penyimpangan yang mungkin terjadi dalam proses administratif dan keuangan. Dengan adanya pengawasan yang efektif, diharapkan BUMDes dapat meningkatkan akuntabilitas dan mengurangi risiko penyalahgunaan dana, sehingga aktivitas bisnis dapat berjalan sesuai dengan aturan dan prosedur yang telah ditetapkan.

Hasil wawancara dengan pengelola BUMDes Desa Ranga mengungkapkan adanya kekurangan signifikan dalam pemahaman teknologi laporan keuangan. Banyak pegawai mengalami kesulitan dalam menggunakan perangkat lunak akuntansi atau sistem berbasis teknologi untuk menyusun laporan keuangan. Ketidakmampuan ini berdampak pada akurasi dan efisiensi pelaporan, seringkali menghasilkan laporan yang tidak sesuai dengan standar yang diharapkan. Selain itu, ketidakmampuan dalam memanfaatkan teknologi secara optimal mengakibatkan kurangnya transparansi dalam proses pelaporan keuangan, yang dapat menghambat proses audit dan mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan BUMDes.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pelatihan yang intensif mengenai penggunaan teknologi laporan keuangan dan pembaruan sistem yang digunakan. Penambahan aturan pengawasan yang ketat serta pengecekan rutin terhadap laporan keuangan juga sangat penting. Evaluasi kinerja secara berkala akan membantu dalam mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan sejak dini, serta memastikan bahwa semua proses berjalan sesuai rencana. Langkah-langkah ini tidak hanya meningkatkan akurasi laporan keuangan tetapi juga membangun kepercayaan dan kredibilitas BUMDes di mata masyarakat dan pemangku kepentingan.

Pengelolaan Keuangan Bumdes Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Ranga Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang

a. Pengelolaan keuangan belum maksimal

Pengelolaan keuangan BUMDes di Desa Ranga, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang memegang peranan penting dalam memperkuat perekonomian lokal. Sebagai lembaga usaha milik desa, BUMDes memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan keuangan yang baik. Namun, saat ini pengelolaan keuangan BUMDes di Desa Ranga belum optimal karena belum adanya sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang terstruktur. Tanpa sistem yang memadai, manfaat dari BUMDes sulit diwujudkan sepenuhnya, dan perekonomian desa tidak dapat berkembang sebagaimana mestinya.

Namun, masalah utama yang dihadapi saat ini adalah kurangnya sistem pencatatan yang terstruktur, yang menyebabkan kesulitan dalam melaporkan keuangan secara akurat. Kesulitan ini berpotensi menurunkan akurasi laporan keuangan dan menghambat evaluasi kinerja keuangan. Tanpa sistem yang jelas, pencatatan transaksi menjadi tidak konsisten dan rentan terhadap kesalahan, yang pada akhirnya dapat merusak kepercayaan pemangku kepentingan seperti masyarakat desa dan pihak-pihak yang terlibat dalam pendanaan atau kerjasama dengan BUMDes.

Untuk mengatasi masalah ini, BUMDes Desa Ranga perlu segera mengembangkan dan menerapkan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang terstruktur. Langkah-langkah awal yang perlu diambil termasuk pembuatan prosedur pencatatan standar dan penggunaan

perangkat lunak akuntansi yang sesuai. Selain itu, pelatihan staf dalam pencatatan dan pelaporan keuangan serta evaluasi berkala terhadap sistem yang diterapkan sangat penting untuk memastikan efektivitas dan kepatuhan terhadap prosedur. Dengan sistem yang baik, BUMDes dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kemampuan dalam pengambilan keputusan, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada kemajuan dan kesejahteraan Desa Ranga.

b. Tantangan Pengelolaan Keuangan Bumdes Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat

Salah satu tantangan utama dalam pengelolaan keuangan BUMDes adalah kurangnya kejelasan dalam pencatatan transaksi dan kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan. Tanpa adanya sistem pencatatan yang baik, laporan keuangan sering kali menjadi tidak konsisten dan tidak mencerminkan keadaan sebenarnya. Hal ini dapat mengakibatkan ketidakakuratan dalam laporan keuangan dan menurunkan transparansi serta akuntabilitas. Untuk mengatasi masalah ini, penting bagi BUMDes, khususnya di Desa Ranga, untuk mengembangkan sistem pencatatan yang sistematis dan teratur agar semua transaksi dapat dicatat dengan benar dan laporan keuangan dapat disusun dengan akurat.

Dalam wawancara yang dilakukan, pengelola BUMDes Desa Ranga juga mengungkapkan harapan bahwa sistem pencatatan keuangan yang lebih baik akan berkontribusi pada perbaikan perekonomian desa. Dengan pencatatan yang lebih teratur, diharapkan akan ada penciptaan lapangan kerja baru dan peningkatan pendapatan masyarakat. Meskipun saat ini pencatatan keuangan masih kurang baik, pengelola yakin bahwa perbaikan dalam sistem keuangan akan memberikan manfaat jangka panjang bagi ekonomi desa. Perbaikan ini diharapkan dapat mengelola dana dengan lebih efektif dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Secara keseluruhan, upaya dalam memperbaiki sistem pencatatan keuangan di BUMDes Desa Ranga bertujuan untuk menciptakan transparansi yang lebih besar dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan. Dengan sistem pencatatan yang baik, penggunaan dana akan menjadi lebih jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Peningkatan sistem keuangan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi perekonomian desa, dengan efek jangka panjang berupa peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan dana yang lebih teratur dan efisien.

Untuk mengatasi masalah ini, pengembangan sistem pencatatan yang sistematis dan teratur merupakan langkah awal yang penting. Penggunaan perangkat lunak akuntansi atau metode pencatatan manual yang tepat dapat membantu memastikan bahwa semua transaksi dicatat dengan benar dan laporan keuangan disusun dengan akurat. Implementasi sistem yang baik dapat mempermudah pemantauan arus kas dan pengelolaan anggaran, yang sejalan dengan prinsip-prinsip akuntansi keuangan yang menekankan pentingnya akurasi dan konsistensi dalam pencatatan transaksi (Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, 2019).

Secara keseluruhan, perbaikan sistem pencatatan keuangan di BUMDes Desa Ranga diharapkan dapat mendukung peningkatan perekonomian desa dengan menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Penerapan sistem akuntansi yang baik tidak hanya akan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, tetapi juga memberikan manfaat jangka panjang bagi perekonomian desa. Dengan pengelolaan yang lebih baik, diharapkan bahwa pendapatan masyarakat akan meningkat dan perekonomian desa menjadi lebih berkelanjutan (Brigham, E. F., & Ehrhardt, 2016).

BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) berperan sebagai motor penggerak ekonomi lokal yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. BUMDes didirikan berdasarkan potensi dan kebutuhan ekonomi setempat, sehingga mampu menciptakan peluang ekonomi baru, lapangan kerja, serta memberdayakan masyarakat secara berkelanjutan. Di Desa Ranga, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang, peran BUMDes sangat penting dalam mendukung pembangunan ekonomi desa. Namun, seperti yang terungkap dari hasil wawancara, pengelolaan keuangan yang belum optimal menjadi hambatan utama dalam memaksimalkan potensi BUMDes tersebut.

Sistem pengelolaan keuangan yang tidak terstruktur dan kurangnya akurasi dalam pencatatan transaksi menyebabkan BUMDes mengalami kesulitan dalam menyusun laporan

keuangan yang transparan dan akuntabel. Hal ini dapat menurunkan kepercayaan masyarakat dan mitra kerja terhadap kinerja BUMDes, serta menghambat kemampuan BUMDes untuk mengevaluasi keuangan secara efektif. Akibatnya, potensi BUMDes dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal tidak dapat terealisasi secara maksimal.

Padahal, BUMDes memiliki peran strategis dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa dengan cara memfasilitasi pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya lokal. Melalui berbagai unit usaha yang dikelola oleh BUMDes, seperti pertanian, perdagangan, atau jasa, BUMDes dapat menciptakan peluang bisnis baru yang sesuai dengan karakteristik desa dan kebutuhan masyarakat. Keuntungan yang diperoleh dari kegiatan ekonomi ini dapat dialokasikan kembali untuk pengembangan infrastruktur, pemberdayaan masyarakat, atau program-program sosial yang berdampak langsung pada kesejahteraan warga desa.

Untuk itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan BUMDes Desa Ranga dalam meningkatkan perekonomian masyarakat adalah dengan memperbaiki sistem pengelolaan keuangan. Implementasi sistem pencatatan yang baik akan memudahkan pengelola dalam memantau arus kas, mengelola anggaran, serta membuat keputusan ekonomi yang lebih tepat berdasarkan data yang akurat. Dengan sistem ini, BUMDes akan mampu menjalankan fungsinya sebagai lembaga ekonomi yang mendorong pemerataan kesejahteraan dan memberikan dampak langsung pada peningkatan pendapatan masyarakat.

Lebih dari itu, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan keuangan BUMDes juga sangat penting. Dengan partisipasi aktif warga dalam perencanaan dan evaluasi penggunaan dana, pengelolaan dana BUMDes dapat berjalan lebih transparan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Transparansi ini akan mendorong akuntabilitas, sehingga mengurangi potensi penyalahgunaan dana dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap BUMDes. Dampaknya, BUMDes tidak hanya akan berfungsi sebagai alat pembangunan ekonomi, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat, di mana seluruh warga dapat merasakan manfaat dari pertumbuhan ekonomi desa.

Dengan manajemen yang lebih baik, BUMDes Desa Ranga memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan desa secara signifikan, menciptakan lapangan kerja baru, serta mengurangi ketergantungan masyarakat pada sumber daya eksternal. Peningkatan ini akan memberikan dampak jangka panjang yang dapat mengubah struktur ekonomi desa menjadi lebih mandiri, produktif, dan berdaya saing. BUMDes yang dikelola dengan baik akan menjadi kunci sukses dalam mendorong pembangunan ekonomi berkelanjutan yang berpihak pada kepentingan masyarakat desa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Bayu Aprillianto, Bunga Maharani, Yosefa Sayekti, Ririn Irmadariyani, Indah Purnamawati, Agung Budi Sulistiyo (2022). Menyatakan tiap BUMDes memiliki lebih dari 1 unit usaha, sehingga digitalisasi laporan keuangan dilengkapi dengan konsolidasi antar unit usaha.

SIMPULAN DAN SARAN (Left, bold, arial 10)

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan dari penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat di ambil terkait Analisis sistem pengelolaan keuangan BUMDes Di Desa Ranga Kecamatan Enrekang, yakni :

1. Pengelolaan keuangan BUMDes Desa Ranga mengalami kesulitan akibat tidak adanya sistem pencatatan yang terstruktur. Hal ini menghambat pemantauan arus kas dan akurasi laporan keuangan. Akuntabilitas dan pengendalian internal juga terganggu. Digitalisasi dan pelatihan sistem pencatatan diperlukan untuk memperbaiki situasi ini. Langkah-langkah ini akan meningkatkan transparansi, akurasi, dan efisiensi pengelolaan keuangan.
2. Tantangan utama meliputi kurangnya sistem pencatatan yang memadai, kapasitas SDM yang terbatas, dan kurangnya transparansi. Sistem pencatatan yang buruk mengarah pada ketidakakuratan laporan keuangan. Kapasitas SDM yang terbatas menyebabkan kesalahan pelaporan. Penerapan sistem pencatatan yang terstruktur dan pelatihan SDM diperlukan untuk meningkatkan pengelolaan keuangan serta transparansi.
3. Pengelolaan keuangan BUMDes Desa Ranga penting untuk pertumbuhan ekonomi desa namun menghadapi masalah pencatatan yang tidak terstruktur. Sistem pencatatan yang baik diperlukan untuk mengelola anggaran dan transparansi. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan juga krusial untuk memastikan program sesuai kebutuhan. Peningkatan sistem pencatatan dan

pelibatan masyarakat dapat mendukung perekonomian desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Adapun saran dalam penelitian ini yakni:

1. Diharapkan Implementasikan sistem pencatatan keuangan yang terstruktur melalui digitalisasi dan pelatihan bagi pengurus BUMDes. Ini akan mendukung perencanaan, meningkatkan akurasi laporan, dan memperbaiki akuntabilitas
2. Fokus pada peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan, implementasikan sistem pencatatan dan pelaporan yang terstruktur, serta perkuat transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan
3. Diharapkan sistem pencatatan keuangan yang lebih baik dan libatkan masyarakat dalam pengelolaan BUMDes. Ini akan memperbaiki transparansi dan akuntabilitas, serta berpotensi meningkatkan perekonomian desa melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

Aprillianto, B., Maharani, B., Sayekti, Y., Irmadariyani, R., Purnamawati, I. I., & Sulistiyo, A. B. (2022). Menuju tata kelola bumdes yang baik melalui digitalisasi dan konsolidasi laporan keuangan. *Jurnal Abdi Panca Marga*, 3(2), 55–60. <https://ejournal.upm.ac.id/index.php/abdipancamarga/article/view/999>

Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2018). *Auditing and assurance services: An Integrated Approach*. Pearson.

Bachrein, S. (8 C.E.). Pendekatan desa membangun di Jawa Barat: Strategi dan kebijakan pembangunan perdesaan. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 2(133–149). <https://www.neliti.com/id/publications/53751/pendekatan-desa-membangun-di-jawa-barat-strategi-dan-kebijakan-pembangunan-perde>

Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2016). *Financial management: Theory & practice*. Cengage Learning.

Caya, M. F. N., & Rahayu, E. (2021). Dampak kesejahteraan masyarakat di Desa Aik Batu Buding, Kabupaten Belitung, Provinsi Bangka Belitung. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 20(1), 1–12. <https://scholar.ui.ac.id/en/publications/dampak-bumdes-terhadap-kesejahteraan-masyarakat-di-desa-aik-batu->

Darmawan, D., & Nurul Safitri. (2024). Pengaruh Kompetensi Pegawai Terhadap Kinerja Bumdes Mekar Jaya Di Desa Citta Kab. Soppeng. *DECISION: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 92–97. <https://doi.org/10.31850/decision.v5i1.2945> <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/decision/article/view/2945>

Darmawan, H. I. W. A. (2022). Jurnal Mirai Management Analisis Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam. *Jurnal Mirai Management*, 7(2), 241–246. <https://doi.org/10.37531/mirai.v7i2.2014> <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/download/2376/1580>

Erlina, E., & Sirojuzilam, S. (2020). Efektivitas penerapan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan BUMDES sistem akuntansi BUMDES berbasis web. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(1), 282–287. <https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/195>

Febriaty, H. (2018). Pengaruh infrastruktur jalan dan defisit listrik terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(2), 71–80. <https://core.ac.uk/download/pdf/326444251.pdf>



- Fkun, E. (2021). Eksistensi badan usaha milik desa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Subun Bestobe Kecamatan Insan Barat. *Jurnal Poros Politik*, 1(1), 1–7. <https://jurnal.unimor.ac.id/JPP/article/view/328>
- Hariani, P., Hasibuan, L. S., & Sinambela, E. (2018). Strategi kebijakan BUMDes: Bottom-up of economic development model (Studi kasus Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara). *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–59. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Strategi+kebijakan+BUMDes%3A+Bottom-up+of+economic+development+model+%28Studi+kasus+Kecamatan+Beringin+Kabupaten+Deli+Serdang+Provinsi+Sumatera+Utara%29&btnG=
- Herdiana, D. (2020). Urgensi revisi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Perihal Pembangunan Desa. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 50(1), 245–266. <https://scholarhub.ui.ac.id/jhp/vol50/iss1/14/>
- Jayadinata, J. T., & P. (2006). *Pembangunan desa dalam pembangunan*. Bandung: ITB.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2019). *Intermediate accounting*. Wiley.
- Mulyadi. (2019). *Akuntansi pemerintahan*. Salemba Empat.
- Rofidah, N. (2019). Analisis pengelolaan keuangan badan usaha milik desa (BUMDes) Gondowangi di Desa Gondowangi Kecamatan Wagir Kabupaten Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/15443/>
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting information systems*. Pearson.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2019). *Essentials of corporate finance*. McGraw-Hill Education.
- Sawitri, A. P., Afkar, T., & Suhardiyah, M. (2020). Penguatan pengelolaan keuangan BUMDes sebagai upaya menuju desa mandiri di Desa Kebontunggul Mojokerto. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(2), 470–476. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jpm/article/view/4324>
- Schultz, T. W. (2017). *Investment in human capital*. NBER Books.
- Sukirno, S. (2006). *Ekonomi pembangunan*. Jakarta: Kencana.
- Supriatna, N., & Kusuma, A. M. (2009). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja perusahaan. *Aset*, 382.
- Titioika, B. M., Huliselan, M., Sanduan, A., Ralahallo, F. N., & Siahainenina, A. J. (2020). Pengelolaan keuangan Bumdes di Kabupaten Kepulauan Aru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Jamak*, 3(1), 197–216. <https://ejournal-polnam.ac.id/index.php/JPMJ/article/download/481/367>
- Widiastuti, H., Putra, W. M., Utami, E. R., & Suryanto, R. (2019). Menakar tata kelola badan usaha milik desa di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(2), 257–288. <https://ejournal.uksw.edu/jeb/article/view/2410>